



## EDUKASI BAHAYA PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA DI SMA KRISTEN KOTA PALANGKA RAYA

Yana Afrina<sup>1\*</sup>, Dinda Anindita Salsabilla<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKES Eka Harap Palangka Raya,  
Kalimantan Tengah, Indonesia  
e-mail : yanaafrina1@gmail.com  
No Tlp WA : 082291334204

### Article History:

Received: June 12, 2024;

Revised: July 01, 2024;

Accepted: July 18, 2024;

Published: August 01, 2024;

**Abstract:** Adolescence is marked by a period of searching for a suitable lifestyle and often using trial and error, even though there are many mistakes. Teenagers are the most influential generation in realizing the ideals of a country or nation, the nation's next generation, and are expected to be able to bring change to their country to become a better country. In Indonesia, the current condition of teenagers is very worrying, there are many facts that are happening at the moment, young people and young people are falling into the valley of adultery (free sex), this is due to too much freedom in socializing. The main cause of this problem is a lack of public understanding regarding the boundaries of social relations between men and women. Promiscuity will have a negative impact on the growth and development of children and adolescents. Based on the results of health education regarding the dangers of promiscuity in Christian high school teenagers, it shows that students who take part in the education can follow the presentation of the material until the end, then can also answer questions well during the question and answer session.

**Keywords:** Teenagers, promiscuity, high school.

**Abstrak:** Masa remaja ditandai dengan masa yang mencari pola hidup yang sesuai dan sering dilakukan metode uji coba meskipun melewati banyak kesalahan. Remaja merupakan generasi yang paling berpengaruh dalam mewujudkan cita-cita suatu negara atau bangsa, generasi penerus, serta diharapkan mampu membawa perubahan negaranya menjadi negara yang lebih baik. Pada negara Indonesia, kondisi remaja saat ini begitu memprihatinkan, banyak fakta yang terjadi saat ini, para pemuda dan pemudi yang terjerumus ke dalam lembah perzinahan (*free sex*), hal ini karena, terlalu jauh kebebasan dalam bergaul, penyebab utama masalahnya yaitu kurangnya pemahaman masyarakat tentang batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Pergaulan bebas akan memberikan dampak negatif untuk pertumbuhan anak dan remaja. Berdasarkan hasil edukasi kesehatan tentang bahaya pergaulan bebas pada remaja SMA Kristen menunjukkan bahwa siswa atau siswi yang mengikuti edukasi bisa mengikuti sampai selesainya penyampaian materi, kemudian mereka juga bisa menjawab pertanyaan dengan baik ketika sesi tanya jawab.

**Kata Kunci:** Remaja, pergaulan bebas, SMA.

### 1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan antara kehidupan anak-anak dan kehidupan orang dewasa, dengan ditandai pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis yaitu ditandai tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder,

\*Yana Afrina, yanaafrina1@gmail.com

sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu. Fase remaja terbagi jadi 2 bagian, yaitu remaja awal dengan rentang umur 13-17 tahun dan remaja akhir umur 17-18 tahun. Remaja awal dan akhir mempunyai ciri yang berbeda, hal ini karena pada remaja akhir individu telah sampai pada transisi perkembangan yang mendekati dewasa (Hidayati & Farid, 2016).

Masa remaja ditandai dengan masa yang mencari pola hidup yang sesuai dan sering dilakukan metode uji coba meskipun melewati banyak kesalahan (Gani, 2020). Kesalahan yang dilakukan para remaja hanya bisa menyenangkan teman sebayanya. Hal ini disebabkan karena remaja masih dalam masa mencari jati diri. Remaja saat sekarang banyak menyalah artikan pergaulan bebas yang sesungguhnya. Mereka hanya mengetahui, kalau mereka bebas melakukan perbuatan apapun (Sari et al., 2022).

Remaja merupakan generasi yang paling berpengaruh dalam mewujudkan cita-cita suatu negara atau bangsa, generasi penerus, serta diharapkan mampu membawa perubahan negaranya menjadi negara yang lebih baik (Anwar et al., 2019). Pada negara Indonesia, kondisi remaja saat ini begitu memprihatinkan, banyak fakta yang terjadi saat ini, para pemudi dan pemuda yang terjerumus ke dalam lembah perzinahan (*free sex*), hal ini karena, terlalu jauh kebebasan dalam bergaul, penyebab utama masalahnya yaitu kurangnya pemahaman masyarakat tentang batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan (Hamdan, 2016).

Pergaulan bebas harus dipahami, terutama bagi generasi muda. Pergaulan bebas akan memberikan dampak negatif untuk pertumbuhan anak dan remaja. Tidak hanya untuk anak remaja, pergaulan bebas juga akan merugikan orang-orang di sekitarnya, dan sering dihubungkan dengan kenakalan remaja (Rofi'i, 2021). Perilaku pergaulan bebas biasanya tidak terkontrol dan bisa menjerumuskan anak ke hal-hal negatif. Remaja seharusnya menerima perhatian yang lebih, baik dari dirinya pribadi, keluarga, dan lingkungan sekitar. Kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual pada remaja sangat merugikan remaja sendiri dan keluarganya, karena pada masa ini remaja mengalami perkembangan seperti pengetahuan, emosional, sosial dan seksual. Terbatasnya pemahaman tentang pergaulan bebas disebabkan oleh berbagai faktor seperti adat istiadat, budaya, agama (Paezal, 2020).

Salah satu contoh karena kurangnya pengetahuan masyarakat terkait bahaya

pergaulan bebas adanya penyakit menular seksual menjadi penyebab utama tingginya kasus penyakit menular pada kalangan remaja. Pengetahuan sangat penting dalam upaya pencegahan penyakit menular seksual (Setiarto et al., 2021). Pengetahuan remaja tentang pencegahan penyakit menular seksual memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap keyakinannya terhadap kesehatan (Sulaiman, 2020), dengan pengetahuan yang baik maka para remaja tidak hanya bisa memotivasi diri sendiri untuk memiliki perilaku baik tapi juga bisa mengubah perilaku kesehatan reproduksi yang ada di lingkungan masyarakat (Hidayat & Ernawati, 2014).

Berdasarkan laporan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) pada tahun 2017, bahwa sekitar 14.000 anak dengan umur 15 tahun menderita HIV, dengan kasus baru HIV pada kelompok umur 15-19 tahun. Laporan lain juga menyebutkan 47,3% dari setiap 1.000 remaja pernah melahirkan, dan angka ini lebih besar dari data dunia sebanyak 44%. Kemudian berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak di Indonesia tahun 2021, bahwa kasus perkawinan anak sebanyak 10,35%, dengan alasan internal ataupun eksternal (UNICEF, 2020).

Untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga dilakukan kegiatan Pengabdian masyarakat dengan metode edukasi kesehatan tentang Bahaya Pergaulan Bebas pada Remaja.

## **2. METODE**

Lokasi edukasi atau pengabdian masyarakat di lakukan di SMA Kristen, Kota Palangka Raya. Edukasi kesehatan dilakukan di kelas X (sepuluh) SMA Kristen. Metode yang digunakan yaitu dengan memberikan edukasi kesehatan tentang Bahaya Pergaulan Bebas Pada Remaja SMA Kristen yang dilaksanakan pada bulan April 2024. Tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu pengenalan, penyampaian materi dengan media *Power Point* (PPT) tentang bahaya pergaulan bebas pada remaja, pemutaran video pendek tentang bahaya pergaulan bebas, kemudian terakhir tanya jawab dengan siswa atau siswi terkait materi yang sudah disampaikan. Tanya jawab dilakukan untuk mengukur atau melihat perubahan pengetahuan siswa/siswi tentang bahaya pergaulan bebas pada remaja setelah dilakukan edukasi kesehatan.

### 3. HASIL DAN DISKUSI

Edukasi kesehatan yang dilakukan di kelas SMA Kristen dengan jumlah siswa atau siswi sebanyak 24 orang. Materi yang disampaikan pada saat edukasi kesehatan tentang bahaya pergaulan bebas pada remaja. Edukasi kesehatan dilakukan mulai pukul 08.00 WIB di kelas X (sepuluh) SMA Kristen. Sebelum penyampaian materi, pertama-tama perkenalan dengan siswa atau siswi yang hadir mengikuti edukasi. Selanjutnya edukasi kesehatan tentang bahaya pergaulan bebas pada remaja mulai dilakukan dengan materi terkait definisi remaja dan masa remaja, definisi pergaulan bebas, contoh pergaulan bebas, penyebab pergaulan bebas, dampak atau bahaya pergaulan bebas bagi remaja, dan cara menghindari pergaulan bebas. Selanjutnya penayangan video tentang bahaya pergaulan bebas. Setelah penyampaian materi dan penayangan video, tanya jawab dilakukan kepada siswa atau siswi terkait pergaulan bebas. Hasilnya menunjukkan sekitar 65% atau banyak siswa atau siswi yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan.



**Gambar 1.** Penyampaian materi Edukasi (Penyuluhan) Kesehatan di SMA Kristen



**Gambar 2.** Pemberian Hadiah (*Doorprize*) kepada Siswi SMA Kristen



**Gambar 3.** Foto Bersama Siswa, Guru, dan Tim Pengabdian Masyarakat

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil edukasi kesehatan yang di lakukan di SMA Kristen tentang bahaya pergaulan bebas pada remaja dengan hasil yang baik dan peningkatan pengetahuan siswa atau siswi. Kelebihan dari edukasi dilakukan yaitu siswa atau siswi yang hadir antusias serta adanya fasilitas yang lengkap dari sekolah sehingga edukasi bisa dilaksanakan dengan baik dan lancar. Kemudian untuk selanjutnya ketika melakukan edukasi atau pengabdian masyarakat diharapkan bisa menggunakan metode lain dan sesuai dengan sasaran yang diinginkan.

## 5. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat atau edukasi kesehatan yang dilakukan, terutama pihak SMA Kristen, guru-guru SMA Kristen, semua siswa atau siswi kelas SMA Kristen yang mengikuti Pengabdian Masyarakat dari awal sampai berakhir.

## 6. DAFTAR REFERENSI

- Anwar, H. K., Martunis., & Fajriani. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas pada Remaja di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa dan Bimbingan Konseling*, 4(2),9-18.
- Gani, A. G. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perembangan Anak Remaja. *Jurnal Mitra Manajemen*, 7(2), 32-42.
- Hamdan, F. N. (2016). Persepsi Masyarakat Terhadap Pergaulan Mahasiswa Kost di RT 03 RW 03 Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*
- Hidayati, K. B., & Farid, M. (2016). Konsep Diri, *Adversity Quotient* Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja Persona, *Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(2), 137 - 144
- Hidayat, H., & Ernawati, D. (2014). Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Menular Seksual Pada Siswa SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 3(1), 115061.
- Paezal, M., Husen, M. S., & Haerani, B. (2020). Analisa Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pergaulan Bebas Pada Remaja Di SMA Nurul Falah Perina. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(3), 197-206.
- Rofi'I, D. A. (2021). Penyuluhan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Dan Bijak Bermedia Sosial. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 825-832
- Sari, I., Putra, K. E. A., Kodriyansah, Rilyani. R. W. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pergaulan Bebas. *Jurnal Of Public Health Concern* , 2(1), 216-224.
- Setiarto, R. H. B., Karo, M. B., & Tambaip, T. (2021). Penanganan Virus HIV/AIDS. *Deepublish*.
- Sulaiman, U. (2020). Perilaku Menyimpang Remaja dalam Perspektif Sosiologi. Alauddin University Press.
- United Nations Children's Fund (UNICEF). (2020). *Situasi Anak di Indonesia*.